

**Internalisasi Ayat-ayat Al-Qur`an dalam Sastra Melayu**  
**(Studi Syair Gulung Adat Budaya Melayu Tanah Kayung)**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
dalam Ilmu Theologi Islam

**Oleh :**

**Muhammad Riza**

**NIM. 06530011**

**Jurusan Tafsir Hadis**  
**Fakultas Ushuluddin**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**  
**2010**



### FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Muhammad Mansur, S. Ag, M. Ag  
**Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr Muhammad Riza

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

*Asalamu`alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Riza

NIM : 06530011

Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis

Judul Skripsi : Internalisasi Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Sastra Melayu  
(Studi Syair Gulung Adat Budaya Melayu Tanah Kayung)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamu`alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 02 Shafar 1431 H

18 Januari 2010 M

Pembimbing

Muhammad Mansur, S. Ag, M. Ag

NIP. 19680128 199303 1 001



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Adib Sofia, S. S, M. Hum  
**Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr Muhammad Riza

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

*Asalamu`alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Riza

NIM : 06530011

Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis

Judul Skripsi : Internalisasi Ayat-Ayat al-Qur`an dalam Sastra Melayu  
(Studi Syair Gulung Adat Budaya Melayu Tanah Kayung)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamu`alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 02 Shafar 1431 H

18 Januari 2010 M

Pembimbing

**Adib Sofia, S. S, M. Hum**

NIP. 19780115 200604 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0144/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI AYAT-AYAT  
AL-QUR'AN DALAM SASTRA MELAYU (Studi Syair Gulung Adat Budaya  
Melayu Tanah Kayung)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Riza  
NIM : 06530011

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, tanggal: 4 Februari 2010

Dengan Nilai: B+ (82)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag  
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji I

Dr. Nurun Najwah, M. Ag  
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji II

Dr. M. Alfatih Suryadi'aga, M. Ag  
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 04 Februari 2010  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Ariyani, M.Ag  
NIP. 19591218 198703 2 001

## MOTTO

*Aku adalah aku, aku adalah angin sepoi yang menggoyangkan rerumputan, dan aku adalah angin yang mendeburkan ombak di tepian pantai.*

*Hidup bagiku adalah perjuangan, perjuangan yang membutuhkan pengorbanan. Hingga bagiku tidak ada pengorbanan yang terasa sia-sia, di balik semua itu adalah hikmah dan pelajaran yang sangat berarti untuk mengarungi bahtera kehidupan kelak.*

*Bunga kamboja ditanam di tengah rumah*

*Bunga seroja harum dan mewangi*

*Walaupun hidup terus berjalan dan berubah*

*Takkan ku biarkan Melayu hilang di bumi*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Sripsi ini saya persembahkan hanya kepada orang yang tidak pernah menyerah dalam berusaha dan mau berkerja keras, dan skripsi ini pula saya harapkan dapat menjadi suatu titik awal yang akan memancing semangat para theologi-theologi Islam dalam mempelajari nilai-nilai luhur dari budaya lokal Indonesia yang kental akan nuansa Islami. Ingatlah peranan budaya sangat besar dalam membantu masuknya Islam ke Indonesia.*

*Skripsi ini pula saya persembahkan kepada seluruh masyarakat Melayu Tanah Kayung Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, yang tak pernah lelah dalam menjaga kelestarian adat-budaya Melayu Tanah Kayung. Sekaligus sebagai rasa syukur saya terlahir sebagai anak Melayu Tanah Kayung.*

Untuk Melayuku  
Muhammad Riza

Awaluddin Ma`rifatullah  
Awal agama mengenal Allah  
Berpedoman al-Qur`an kitabullah  
Berdasar petunjuk Rasulullah

Sholawat dan salam Rasul tercinta  
Membawa rahmat alam semesta  
Tumbuhan dan hewan makhluk melata  
Manusia Khalifah pemegang takhta

Adepun maksud terasul karangan  
Menyanjung budaya dari negeri yang aman  
Baik budi tutur bahase yang nyaman  
Warisan Hang Tuah yang abadi dalam kenangan

Inilah kisah dari yang ade  
Mengangkat budaya itu tujuannya  
Di kota Ketapang tempat asalnya  
Bersama Tanjung Pura name kerajaanya

Adeleh bunge sereja namanya  
Tumbuh di dekat laman dunia  
Adeleh ie Melayu Tanah Kayung adatnya  
Tumbuh berkembang di Indonesia Negeranya

Patah tumbuh hilang berganti  
Bunge cempaka melambai dan menari  
Walaupun hilang abadinya negeri  
Takkan lah Melayu hilang di bumi

Sampai di sini berakhirnya kato  
Menyanjung Melayu budaya yang ade  
Beribu maaf kamek meminta  
Apehile lah ade tesilat sajak syairnya

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده  
والصلاة والسلام على رسوله الكريم واصحابه اجمعين

*Alhamdulillah* segala puji hanya bagi Allah yang telah memberikan petunjuk, kemudahan–kemudahan dan jalan keluar dari segala kesulitan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sebagai mestinya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan pada junjungan nabi besar Muhammad saw beserta para sahabatnya yang setia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan, baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan *Jazakumullah ahsanul jaza`* kepada :

1. Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan Tafsir Hadis yang telah mengarahkan dalam pembuatan proposal skripsi.
3. Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku dosen penasihat akademik pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penyusunan skripsi ini.
4. Bapak M. Mansur, M.Ag selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penyusunan skripsi ini.

1. Ibu Adib Sofia, S.S, M.Hum selaku dosen pembimbing kedua atas waktu dan kesabarannya membimbing, meneliti serta mengarahkan penyusun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan wawasan kepada saya dalam proses belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna menjadi bahan dasar timbulnya ide penulisan skripsi ini, dan seluruh staf karyawan yang telah banyak membantu saya dalam hal administrasi di Fakultas Ushuluddin.
6. Bapak dan Mama saya yang senantiasa mendukung saya, menyayangi saya, memberikan semangat yang besar kepada saya dan mereka pulalah yang menjadi inspirasi dalam kehidupan saya.
7. Adik semata wayang saya Ahmad Ivan Nazemi, adik yang sangat saya sayangi, yang telah pula membantu saya dalam mengumpulkan data-data hingga terselesaikanlah skripsi saya ini.
8. Kedua Almarhum Nenek dan Datok saya yang telah memdidik saya dari kecil dan mereka pulalah yang sosok panutan bagi saya.
9. Kekasih saya dan mudah-mudahan sebagai calon isteri saya *Amiin*
10. Teman baik saya Gusti Carma Dwi Husada yang menjadi dasar semangat saya untuk mengangkat nilai-nilai luhur dari adat-istiadat Melayu Tanah Kayung kami.

11. Hariko Wibawa Satria sebagai sosok abang bagi saya dalam Himpunan Mahasiswa Islam yang telah banyak memberikan nasehat-nasehatnya kepada saya, dan beliau lah yang pertama kali memberikan support kepada saya pada prosesi awal penulisan skripsi saya kali ini.
12. Bapak Almarhum M. Dardi. HAS, Bapak Baswedan Badjturi, Bapak Abdul Malik AY, dan Bapak Mustadiran yang telah membantu saya sekaligus sebagai nara sumber dalam penulisan skripsi saya kali ini.
13. Bapak H. Morkes Efendi selaku Bupati di Tanah Kayung Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat yang telah memberikan apresiasi yang banyak demi tetap berjayanya kehidupan Budaya Melayu di Tanah Kayung.
14. Seluruh keluarga saya, baik dari pihak Mama saya dan Bapak saya yang selalu memanjakan saya dan mendidik saya hingga saya bisa hidup dalam kemandirian.
15. Seluruh keluarga saya di Tumbang Titi terutama Uyak H. Unggal Ardi, Kai H. Junaidi, Kai H. Herkan, Kai H. Ansari, Kai Imam Mansur, dan Kai-kai saya yang lainnya yang telah menjadi guru spiritual saya dalam mengarungi dunia ini.
16. Seluruh keluarga saya di Kendawangan terutama Kai H. Intan, Kai H. Dayan, dan Kai Mursidi serta Uyak Cik yang juga sebagai guru spiritual saya.

17. Kanda Prof. Agus Salim Sitompul dan Kanda Dr. Chumaidi Syarif Romas, serta Kanda Masroer Ch Cb, M.SI selaku senior yang telah memberikan motifasi, dorongan spiritual, dan teman yang sangat baik dalam berdiskusi dan berdialektik selama saya ber-HMI.

18. Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta, Khususnya Komisariat Ushuluddin selaku rumah kedua saya.

19. Seluruh teman-teman saya di lingkup HMI Cabang Yogyakarta, terutama Kanda Taufiq Saifuddin, dan Kanda Muhammad Ya`qub yang telah menjadi orang yang pertama kali dalam mengkader saya, kepada Kukuh Budiman, Mardianto, Udin PO, Sidiq Sasmita, Dedi Firmansyah, Rahman, Binawan, Anton, Erin, Yunan Nawawi, Nasir, Ivan Laksamana Ceng Huo, Didik Hariadi, Kifly bin Malik, Nur Hidayat, Salim, Ersya, Lutfia, Najah, Resta, Kanda Toge, Kanda Haris, Kanda Kacung, Kanda Budi, Kanda Deni dan banyak lagi teman-teman saya di HMI yang telah menjadi saudara saya yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu.

20. Laila Maharani di manapun engkau berada yang telah merubah hidup saya dan memberikan kesan yang tak ternilai hingga saat ini, dan empat purnama bersamamu takkan pernah terlupakan. *Insyah Allahul amiin.*

21. Segala pihak yang telah bersedia membantu dan memberi semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan, doa, dan pengarahan yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah dan mendapatkan ridho-

Nya. Harapan penulis semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Tafsir Hadis. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharapkan dan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menambah kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya, penulis kembalikan seluruhnya kepada Allah swt semoga Allah berkenan meridhai usaha ini. *Amin.*

*Wasalamu`alaikum Warahmatullah*

Yogyakarta: 02 Shafar 1431 H  
18 Januari 2010 M

**Hormat saya**

**Muhammad Riza**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 dan no. 0543 b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
س	sa'	š	s (titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha`	ḥ	h (titik di bawah)
خ	kha	d	ka dan ha
د	dal	z\	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘-	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ		h	ha

ء	ha'	'	Apostrof
ي	hamzah	y	ye
	ya		

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

## C. Vokal Pendek

*Fathah* ( َ ) ditulis a, *Kasrah* ( ِ ) ditulis I, dan *Dammah* ( ُ ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدَ ditulis *aḥmada*.

رَفِيقَ ditulis *rafiqa*.

صَلَحَ ditulis *sḥaluha*.

## D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis I dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

Fathah + Alif ditulis a

فَالَا ditulis *falā*

Kasrah + Ya' mati ditulis i

ميثاق ditulis *mîṣaq*

Dammah + Wawu mati ditulis u

أصول ditulis *uṣūl*

### E. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuḥailī*

Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *ṭauq*

### F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis h. Kata ini tidak berlaku terhadap kata 'Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

Contoh : بداية المجتهد ditulis *Bidāyah al-Mujtahid*.

### G. Hamzah

Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

وطء ditulis *waṭun*

Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabā'ib*

Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

تأخذون ditulis *ta'khuzūna*.

## **H. Kata Sandang Alif + Lam**

Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf ة diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa'*.

## ABSTRAK

Sepenggal perjalanan historis keberadaan Islam sebagai *Dien* di muka bumi ini memberikan sentuhan yang baik bagi peradaban dunia. Islam mengajarkan umatnya untuk bisa hidup dengan baik sesuai tuntunan yang ada di dalam Islam itu sendiri. Tuntunan tersebut terdiri atas dua sumber hukum, yang merupakan *representasi* dari kehidupan dunia. Sumber hukum yang *pertama*, sifatnya formal yang merupakan kumpulan-kumpulan kalam ilahi yang menyangkut tentang tata aturan, cara beribadat, ilmu pengetahuan, dan hubungan interaktif dari seorang hamba kepada sang pencipta dan seorang hamba dengan yang lainnya (hubungan sosial). Sumber hukum tersebut dikenal dengan Al-Qur'an.

Sumber hukum yang *kedua* yang sifatnya historis merupakan hasil penghayatan seorang Nabi terhadap apa yang ada di sekitarnya, baik itu persoalan-persoalan kehidupan, bahkan sampai kepada persoalan-persoalan agama yang tidak di jelaskan dalam Al-Qur'an karena sifatnya kontemporer. Sumber hukum kedua ini lebih dikenal dengan Al-Hadis atau As-Sunah.

Di Indonesia, khususnya bangsa Melayu yang menjadikan Islam sebagai satu-satunya agama dalam setiap aspek adat-istiadat budayanya tentulah sangat berpegang teguh kepada Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dari seringnya, atau bahkan hampir semua hukum-hukum yang ada dalam adat istiadat mengacu kepada Al-Qur'an sebagai bentuk penginterpretasian ayat-ayat Al-Qur'an oleh masyarakat Melayu tempo dulu yang disesuaikan dengan adat-istiadat setempat.

Sebagai contoh dari sastra Melayu yang memuat nilai-nilai Al-Qur'an di dalamnya adalah Syair Gulung yang merupakan adat budaya Melayu Tanah Kayong di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, yang merupakan budaya tertua hasil peninggalan leluhur orang-orang Melayu setempat, dan merupakan bentuk penginternalan sekaligus sebagai bentuk pengaktualan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nasehat dalam bait-bait kata yang teruntai di dalamnya.

Dalam menganalisis nilai-nilai yang terdapat di dalam Syair Gulung, pendekatan hermeneutik merupakan pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini, dikarenakan hermeneutik merupakan salah satu media dalam menganalisis bahasa dalam tradisi Melayu, dengan pertimbangan sastra merupakan karya tulis yang paling dekat dengan agama. Perbedaannya, agama merupakan kebenaran keyakinan, sedangkan karya sastra sendiri merupakan kebenaran imajenasi. Agama dan sastra adalah bahasa, baik lisan maupun tulisan. Asal agama dari firman Tuhan sedangkan sastra merupakan kata-kata yang dihasilkan oleh pengarang, baik hasil ciptaan subjek *Ilahi* maupun subjek kreator.

Satu hal yang ditemukan dalam penelitian kali ini adalah peranan budaya sangat menentukan dari diterimanya Islam di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat tidak bisa menerima suatu hal baru yang tidak sesuai dengan apa yang telah mengkonstruksi kehidupan keseharian mereka. Oleh karena itu, mengaktualkan nilai-nilai dari ayat-ayat al-Qur'an diperlukannya proses objektifikasi dari proses akulturasi antara nilai-nilai al-Qur'an dengan nilai-nilai budaya tempatan.

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
UNTUK MELAYUKU .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
ABSTRAK .....	xviii
DAFTAR ISI .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik .....	11
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	16

BAB II	SEJARAH, DAN BENTUK SYAIR GULUNG .....	18
A.	Sejarah Kesastraan Melayu .....	18
1.	Sejarah Kesusasteraan Melayu Sebelum Masuknya Pengaruh Hindu dan Islam .....	20
2.	Sejarah Kesusasteraan Melayu Zaman Peralihan Hindu-Islam .....	26
3.	Sejarah Masuknya Pengaruh Islam dalam Kesusasteraan Melayu ....	32
B.	Sejarah Lahirnya Syair Gulung Adat Budaya Melayu Tanah Kayung dan Pengertiannya .....	36
C.	Bentuk-bentuk Syair Gulung .....	39
BAB III	FUNGSI SYAIR GULUNG SERTA KORELASINYA TERHADAP AL-QUR`AN .....	42
A.	Fungsi Syair Gulung .....	42
1.	Syair Gulung dalam Resepsi Adat Keagamaan Islam .....	42
2.	Syair Gulung dalam Upacara Adat Melayu Tanah Kayung .....	45
3.	Syair Gulung dalam Acara-acara Islami .....	48
B.	Korelasi Nilai-Nilai al-Qur`an terhadap Pesan-Pesan yang Ada dalam Syair Gulung.....	51
BAB IV	INTERNALISASI NILAI-NILAI AYAT AL-QUR`AN DALAM SYAIR GULUNG .....	53
A.	Nilai-Nilai al-Qur`an yang Menjadi Adat Melayu .....	53
B.	Internalisasi Nilai-Nilai al-Qur`an dalam Syair Gulung .....	57
1.	Pesan untuk bertauhid kepada Allah .....	59

2. Pesan untuk dapat menjaga kesetabilan alam semesta .....	62
3. Pesan untuk menjunjung tinggi amanat serta pesan untuk selalu mengutamakan kesabaran terhadap permasalahan yang dihadapi .....	64
4. Pesan untuk selalu menunaikan shalat .....	66
5. Pesan untuk senantiasa beramal Soleh dan menjauhi kemaksiatan .....	68
6. Pesan untuk berpegang teguh kepada al-Qur`an .....	74
BAB V PENUTUP .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran . .....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Contoh Asli Bait-bait Syair Gulung.....	
2. Gambar Teks Asli Syair Gulung.....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Telah diketahui bersama bahwa sesungguhnya agama bersifat kemanusiaan karena agama bertujuan menuntun manusia mencapai kebahagiaan. Akan tetapi dalam hal ini bukan kemanusiaan yang berdiri sendiri, melainkan kemanusiaan yang memancar dari Ketuhanan (*hubl-un min-a`l-nas* yang memancar dari *hubl-un min a `l-lah*).<sup>1</sup> Untuk mewujudkan semua itu, Allah menurunkan al-Quran kepada Muhammad Saw sebagai utusan kepercayaan-Nya.

Al-Quran sebagai sumber hukum pertama dalam Islam melahirkan banyak bentuk penghayatan. Dalam menginternalisasikan nilai ayat-ayat yang ada di dalamnya sering kali disesuaikan dengan kondisi dan fenomena sosial serta geografis tempat di mana al-Quran tersebut diamalkan.<sup>2</sup>

Kitab suci al-Quran antara lain menganjurkan kepada seluruh manusia khususnya umat muslim untuk mengamati alam raya, kemudian melakukan sebuah eksperimen dengan menggunakan akal dalam memahami fenomenanya,<sup>3</sup> dengan cara ini al-Quran, mengharapkan terjadinya sebuah dinamika penghayatan antara al-Quran itu sendiri sebagai sumber hukum yang akan mengkonstruksi

---

<sup>1</sup> Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta : Dian Rakyat, 2008), hlm. Xix

<sup>2</sup> Muhammad Mansur dkk, *Metodelogi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta : TH-Press, 2007), hlm. 6

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 95-96

kehidupan sosial di masyarakat yang menghayatinya dengan alam semesta dan mewujudkan cita luhur dari datangnya Islam.

Kaitan antara al-Quran dan kehidupan sosial, bermula dari cita-cita sosial yang ada di dalam Islam yang ditandai dengan sebuah perjuangan dengan menumbuh-suburkan aspek-aspek aqidah dan etika dalam diri pemeluknya. Hal ini ditandai dengan proses pendidikan kejiwaan bagi setiap pribadi, keluarga, dan masyarakat, sehingga nantinya terjadilah hubungan yang harmonis dan serasi antara semua anggota masyarakat yang mencerminkan kesejahteraan lahiriah.<sup>4</sup>

Kesejahteraan lahiriah pada dasarnya menjadi pilar yang penting dari penginternalan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat al-Quran ke dalam kehidupan sosial masyarakat. Kesejahteraan ini berdampak pada terbinanya masyarakat yang berjalan sesuai dengan kaedah-kaedah yang terdapat di dalam Islam. Kesejahteraan lahiriah juga menjadikan peranan al-Quran bukan saja sebagai kitab suci bagi agama Islam, tetapi juga merupakan suatu petunjuk yang di dalamnya memuat segala bentuk-bentuk penyelesaian permasalahan dalam kehidupan manusia sehari-hari, baik di dalam kehidupan beragama maupun sosial masyarakat.<sup>5</sup>

Bagi masyarakat Melayu, konsep kesejahteraan lahiriah yang lahir dari penghayatan terhadap nilai-nilai yang terdapat di dalam ayat-ayat al-Quran tersebut, merupakan suatu dasar dari apa yang ada di dalam adat-istiadat budaya

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 378

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran...*, hlm. 75

Melayu, Untuk mewujudkan semua itu diperlukannya suatu bentuk internalisasi nilai-nilai tersebut yang diaktualkan ke dalam kehidupan sosial masyarakat.

Kajian mengenai internalisasi nilai-nilai yang terdapat di dalam al-Quran sangat terkait dengan akulturasi nilai-nilai Islam ke dalam budaya Melayu atau sebagai bentuk interaksi agama Islam dengan masyarakat. Hal tersebut merupakan embrio dari proses terjadinya aktualisasi nilai-nilai al-Quran tersebut ke dalam kehidupan sosial masyarakat Melayu.

Sebelum kedatangan Islam, budaya Melayu adalah budaya tempatan<sup>6</sup> yang berteraskan kepercayaan tempatan dan Hindu pada masa itu telah terwujud beberapa kerajaan Melayu, seperti kerajaan Melayu Palembang dan kerajaan Melayu Singapura. Budaya Melayu-Islam mulai diasaskan di Malaka oleh kerajaan Malaka. Kerajaan Malaka yang pada waktu itu hanya merupakan kerajaan kecil berkembang menjadi kerajaan yang besar dan berkuasa di sekitar perairan selat Malaka. Kedatangan para Ulama dari Persia, Arab, dan Indian telah mengembangkan Islam di Istana. Di satu sisi, sudah merupakan suatu keharusan dalam kehidupan kenegaraan di dalam budaya Melayu, yang apabila Istana menerima Islam sebagai agama, maka harus diikuti pula oleh rakyatnya. Ini yang menjadi tonggak dari munculnya budaya baru dalam kehidupan berbudaya Melayu, yakni budaya Melayu-Islam yaitu budaya tempatan yang disesuaikan dengan Islam.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Budaya tempatan adalah budaya yang berdasarkan kepada kepercayaan tempatan atau kepercayaan yang sudah berkembang disuatu tempat. Kepercayaan tempatan juga merupakan proses penghayatan suatu golongan masyarakat terhadap alam sekitar yang berimbas kepada terbentuknya adat-istiadat dalam proses penghayatan tersebut.

<sup>7</sup> Isjoni, *Orang-orang Melayu di Zaman Yang Berubah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 53

Budaya Melayu Islam merupakan budaya yang berorientasi kepada penggunaan akal secara rasional dalam berpikir dan dalam kehidupan kesehariannya.<sup>8</sup> Ini merupakan ciri dari budaya tersebut *pasca* masuknya Islam sebagai agama satu-satunya di dalam kehidupan adat-istiadat. Pengaruh Islam pada budaya Melayu dapat ditemukan dalam berbagai bentuk seperti; dipergunakannya aksara Arab-Melayu, Arab Gundul dan Huruf Jawi pada karya tulis Melayu. Karya tulis Melayu yang ribuan banyaknya (6000-10.000) sudah tersebar ke seluruh penjuru dunia. Naskah-naskah Melayu tersebut berasal dari daerah-daerah kerajaan Melayu, seperti Kerajaan Samudra Pasai, Malaka, Banten, Demak, Mataram, Riau-Johor-Pahang, dan Lingga. Di antara beberapa naskah-naskah tersebut terdapat *Hikayah Pasai*, *Hikayah Petani*, *Hikayah Johor*, *Hikayah Siak*, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Di sisi lain antara budaya Melayu dan sastra merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan,<sup>10</sup> atau bagaikan dua keping mata uang yang saling melengkapi, karena bangsa Melayu adalah bangsa yang menyukai sastra. Masyarakat Melayu sangat identik dengan sastra, karena sastra merupakan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, sering ditemukan dalam masyarakat itu nasihat-nasihat yang direduksi dari ayat-ayat al-Quran terbungkus indah dengan bait-bait kata yang merupakan bait-bait sastra. Ini dapat kita lihat

---

<sup>8</sup> Isjoni, *Orang-orang Melayu di Zaman Yang Berubah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 53

<sup>9</sup> Suwadi MS, *Dari Melayu Ke Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 43

<sup>10</sup> Shaleh Saidi, *Melayu Klasik Khazanah Sastra Sejarah Indonesia Lama* (Denpasar : Larasan Sejarah, 2003), hlm. 27

dari struktur bahasanya yang lebih mengutamakan kesopanan yang terwujud dalam untaian kata-kata yang indah, dan ini biasanya diaktualisasikan dalam kehidupan keseharian antara seorang anak dengan orang tuanya maupun seorang rakyat dengan para penguasa di tempatnya. Sastra juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dari seorang hulubalang kepada seluruh masyarakat Melayu di daerahnya.<sup>11</sup>

Sastra Melayu merupakan sastra yang menjadikan Islam sebagai tonggak dari setiap aspek kesastraannya. Segala bentuk nasihat, hukum-hukum dan petatah-petitih yang terdapat di dalamnya merupakan bentuk dari penginternalisasian nilai-nilai yang terdapat pada ayat-ayat al-Quran yang kemudian dikemas dengan bahasa Melayu agar dapat dipahami oleh masyarakat Melayu yang mendengarkannya.

Jika dilihat dari segi estetikanya, maka sastra merupakan sarana yang tepat untuk menarik perhatian orang-orang yang mendengarnya. Hal ini disebabkan balutan dari keindahan kata-katanya yang teruntai indah dalam bentuk-bentuk sajak yang bermakna. Untuk mengaktualkan apa-apa yang ada di dalam al-Quran seringkali nasihat-nasihat di dalamnya dibungkus dengan kata-kata yang indah agar bisa diterima oleh semua orang.

Salah satu kesastraan Melayu yang di dalamnya terdapat bentuk internalisasi nilai-nilai al-Quran adalah Syair Gulung<sup>12</sup> hasil budaya dari

---

<sup>11</sup> Sulastin Sutrisno, *Hikayat Hang Tuah Analisa Struktur dan Fungsi* (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 1983), hlm. 11-12

<sup>12</sup> Dulunya Syair Gulung bernama *kengkarangan* (bahasa Melayu di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat) atau karangan (bahasa Indonesia), selain itu, syair ini disebut juga

masyarakat Melayu Tanah Kayung<sup>13</sup> di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.<sup>14</sup> Syair ini merupakan budaya tertua dari peninggalan leluhur orang-orang Melayu setempat, dan syair yang telah terjaga dari zaman kejayaan kerajaan Tanjung Pura. Dulunya syair ini bernama *kengkarangan*<sup>15</sup> dan lambat laun berubah menjadi Syair Gulung karena ditulis di atas kertas kemudian digulung dan disimpan di dalam paruh burung. Syair ini banyak memuat bentuk-bentuk dari aktualisasi ayat-ayat al-Quran, berupa bait-bait kata yang indah, mengandung nasihat dan petunjuk hidup senantiasa agar masyarakat Melayu berpegangan teguh pada al-Quran sebagai sumber hukum agama yang merupakan firman dari *Rabb Aja wa Jala* dalam kehidupan kesehariannya sebagai seorang Melayu.

Syair Gulung yang merupakan salah satu bentuk dari sastra lisan dalam kesastraan Melayu, di dalamnya terdapat nilai-nilai *religious* yang harus di lestarikan, sebagai bentuk penghayatan terhadap nilai-nilai al-Quran dari pengarangnya kepada realita sosial yang dihadapi. Dengan semakin berkembangnya zaman serta merebaknya budaya *westernisasi* dan *hedonisasi* yang masuk ke Nusantara secara tidak langsung telah menggeser kearifan budaya

---

syair layang dikarenakan isinya hanya selayang pandang, lama-kelamaan syair tersebut digulung dan digantung pada paruh burung kertas puncak kekayun, sehingga disebutlah dengan syair gulung.

<sup>13</sup> Melayu Tanah Kayong adalah masyarakat Melayu asli Kabupaten Ketapang. Nama Melayu Tanah Kayung diambil dari nama sungai yang mengalir di Kecamatan Sandai yakni sungai Kayung yang bermuara ke sungai Pawan. Setelah peristiwa perang Tumbang Titi, orang-orang Belanda mengenal masyarakat Melayu di Kabupaten Ketapang sebagai Orang Kayung yang penuh dengan kekuatan mejik. Sebab banyak tentara dari Belanda yang mati terbunuh tanpa ada tanda luka ataupun memar di badannya. Lihat; M. Dardi. HAS, *Perang Tumbang Titi* (Ketapang; Yayasan Sultan Zainudin I, 2006), hlm. 21

<sup>14</sup> Andi Candra, Kritik Pedas tapi Membuat Orang Tak Marah, dalam [www. Pontianak Post Online.com](http://www.pontianakpostonline.com), 13 November 2008

<sup>15</sup> Kengkarangan merupakan sinonim dari karangan. Kengkarangan berasal dari bahasa Melayu di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat yang artinya adalah karangan.

lokal yang merupakan warisan dari leluhur bangsa Indonesia. Syair Gulung yang merupakan peninggalan dari kerajaan Tanjung Pura Melayu Tanah Kayong, bukan tidak mungkin juga akan ikut tergerus di dalamnya. Secara perlahan-lahan hal ini akan menyebabkan hilangnya budaya melantunkan dan mengarang Syair Gulung tersebut di Kabupaten Ketapang.

Permasalahan tersebut menurut penulis bukanlah permasalahan yang harus disikapi oleh Kabupaten Ketapang saja. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan bagi bangsa Indonesia sebab Indonesia merupakan negara yang terdiri dari kesatuan bangsa-bangsa. Dengan skripsi ini diharapkan memunculkan kesadaran dari para tokoh-tokoh *theology* Islam di Indonesia untuk dapat memperhatikan hasil budaya peninggalan leluhur bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai *religious* agar tidak hilang tergerus oleh zaman. Hal ini mengingat bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan hasil budayanya yang mengandung nilai-nilai keagamaan sebagai bentuk penghayatan bangsa Indonesia terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa yang tertera dalam sila pertama Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang di atas memunculkan beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana peranan nilai-nilai ayat-ayat al-Quran dalam sastra Melayu (Syair Gulung) ?

2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai al-Quran dalam Sastra Melayu (Syair Gulung) ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

#### **a. Tujuan Penelitian**

1. Skripsi ini diharapkan dapat mengungkapkan proses panjang sejarah masuknya nilai-nilai Islam ke dalam kesastraan Melayu.
2. Mengetahui bentuk-bentuk internalisasi ayat-ayat al-Quran dalam Sastra Melayu.
3. Menguraikan makna dan peranan sastra Melayu dalam mengkonstruksi kehidupan beragama Islam di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.

#### **b. Kegunaan Penelitian**

1. skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keilmuan di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Fakultas Ushuluddin.
2. Bermanfaat bagi para pembaca yang memiliki minat dalam penghayatan terhadap al-Quran, terutama mahasiswa-mahasiswi Tafsir Hadis yang ingin mengetahui bentuk-bentuk pengaktulisasian ayat-ayat al-Quran dalam kehidupan berbudaya di Indonesia.
3. Sebagai kontribusi dalam pelestarian budaya bangsa Indonesia yang hampir hilang karena tergerus oleh zaman.
4. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk kehidupan pada masa datang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Fenomena adanya pereduksian ayat-ayat al-Quran dalam bait-bait sastra Melayu merupakan bentuk penghayatan orang-orang Melayu terhadap al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk penghayatan ini ditautkan dengan nuansa estetika sebagai media penyampaiannya kepada seluruh masyarakat Melayu, agar mereka senantiasa dapat hidup sesuai dengan tuntunan agama Islam.<sup>16</sup>

Sejarah budaya Melayu mulai mengenal proses internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat al-Quran, sebagai sarana dakwah Islam di kalangan masyarakat Melayu oleh para da'i dari Melayu yang telah lebih dulu memeluk Islam. Salah satunya ialah dengan melalui pendekatan kesastraan. Jika dilihat dari peranannya di tengah masyarakat, sastralah yang sangat mendapatkan tempat karena di dalam sastra terkandung nuansa estetika yang dapat menggugah sisi intuitif bagi yang mendengarkannya.<sup>17</sup>

Sementara itu sastra sendiri merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai mediasi dalam penyampaian nilai-nilai ayat-ayat al-Quran, dan sastra juga memberikan imajenasi kreatif yang dibangun pengarangnya sebagai bentuk dokumentasi sosial masyarakat pada waktu itu.<sup>18</sup> Proses penginternalan

---

<sup>16</sup> Isojoni, *Orang Melayu di Zaman yang Berubah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 60-68

<sup>17</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Nusantara Abad XVII & XVIII* (Jakarta: Prenada Group, 2007), hlm. 55

<sup>18</sup> Johannes Jacobus Ras, *Hikayat Banjar* (Selangor: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990), hlm. 16-21

dari nilai-nilai akan diinternalkan oleh para pengarang dengan melihat realita yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat pada waktu itu. Sastra merupakan intuisi sosial dan sastra pula merupakan cerminan dunia dan alam sekitar, sebab sastra tidak bisa dipisahkan dari dinamika kebudayaan sebuah bangsa, lahir, tumbuh, dan bergerak mengikuti dinamika yang terjadi di dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Cut Novita Hayatun Nafus mahasiswi Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Gajah Mada Yogyakarta juga menegaskan dalam skripsinya yang berjudul “Sarana-sarana Kepuitisan dalam Antologi Puisi Mahaduka Aceh”, bahwa karya sastra dapat dijadikan sebagai *streetip* dari suatu peristiwa berdasarkan objek pengamatan yang disajikan dan dijadikan tolok ukur bagi penciptaan karya sastra. Objek kajian yang dijadikan topik bukan saja disebabkan oleh kreativitas sastrawan dalam membangun dan menciptakan fenomena yang menjadi kajian menarik, tetapi juga oleh kehidupan masyarakat yang memungkinkan sastrawan begitu bebas mengapresiasi keinginan dalam kenyataan secara terbuka dan lepas.

Sastra Melayu lahir dan berkembang dari penghayatan seorang pengarang terhadap fenomena yang dihadapi di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat luas sebagai pendengar akan merespon nilai-nilai yang terkandung dalam sastra tersebut sebagai bentuk refleksi terhadap kenyataan yang mereka hadapi. Hadirnya Islam dengan segala nilai-nilai yang dibawa dalam ayat-ayat al-

---

<sup>19</sup> Enci` Amin, *Syair Perang Mengkasar* (Jakarta; Innawa, 2008), hlm. 25-34

Quran akan menambah kesan yang menarik berupa nasihat-nasihat bagi masyarakat dalam menghadapi perjalanan hidup mereka.<sup>20</sup>

Dari sekian banyak karya kesastraan, sejauh pengetahuan peneliti telah banyak karya tulis atau penelitian yang membahas sastra Melayu secara *signifikan*, namun amat sedikit yang mencoba untuk membahas internalisasi nilai-nilai al-Quran dalam kehidupan adat-istiadat dan budaya Melayu secara khusus di Indonesia dalam bentuk skripsi maupun karya-karya ilmiah lainnya.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Internalisasi secara bahasa merupakan bentuk dari penghayatan atau bisa juga sebagai bentuk mengaktualisasikan (dalam mewujudkan)<sup>21</sup>. Sementara internalisasi sendiri dalam skripsi ini merupakan proses mengapresiasi ataupun penghayatan segala sesuatu yang diwujudkan dalam bentuk yang nyata. Kesastraan Islam sering sekali mengapresiasi apa yang ada di dalam al-Quran sebagai bahan analisis terhadap realitas sosial yang terjadi, yang lahir dari sisi *intuisif* diri seorang pengarang.

Sementara itu, dalam penelitian ini internalisasi juga diartikan sebagai intergralisasi karena memiliki kesamaan makna yang berarti pengintergralan kekayaan keilmuan manusia dengan wahyu atau petunjuk Allah dalam al-Quran

---

<sup>20</sup> V.I. Braginsky, *Nada-Nada Islam dalam Sastra Melayu Klasik* (Selangor; Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994), hlm. 2-4

<sup>21</sup> Aktualisasi bisa juga diartikan sebagai proses internalisasi. Dalam skripsinya Muhammad Ma'ruf yang merupakan salah seorang mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, aktualisasi digunakan sebagai proses dari internalisasi. Lihat Muhammad Ma'ruf dalam Skripsinya yang berjudul *Aktualisasi Nilai-nilai Surat Al-Ma'un (Studi atas Masyarakat Desa Telagasari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo)*, hlm. 17

beserta pelaksanaannya dalam sunah Nabi.<sup>22</sup> Internalisasi sendiri merupakan proses dari penghayatan atau sebagai penyerapan terhadap suatu nilai yang berkembang. Internalisasi juga adalah proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dll. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya.<sup>23</sup>

Kajian mengenai internalisasi nilai-nilai al-Quran sangat terkait dengan pembahasan mengenai akulturasi nilai-nilai Islam dengan budaya lokal atau interaksi agama dan masyarakat. Hal ini merupakan embrio terjadinya aktualisasi nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran ke dalam perilaku sosial.

Nilai-nilai ayat-ayat al-Quran tersebut merupakan suatu bentuk gagasan yang teramat penting bagi kehidupan pada suatu masyarakat atau kelompok manusia. Nilai-nilai ini juga erat dan mendasar pada hukum syariat yang dikenal di dalam Islam, kemudian dalam kesastraan nilai-nilai ayat-ayat al-Quran tersebut diaktualkan dalam bentuk bahasa sastra pada bait-bait sastra.<sup>24</sup>

Dalam pandangan perspektif hermeneutik Muhammad Syahrur, sebuah kata dalam koridor historisitasnya akan mengalami dua-alternatif proses; mengalami kehancuran atau membawa makna baru selain makna asalnya. Makna baru tersebut berdasarkan kepada tindakan-tindakan sosial dalam menilai realita

---

<sup>22</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu* (Yogyakarta; Tiara Wacana, 2006), hlm. 49-50

<sup>23</sup> Dalam Kamus ilmiah, internalisasi diartikan sebagai proses pendalaman atau penghayatan. Lihat; Pius A Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta; Arkola, 1994), hlm. 256

<sup>24</sup> Achadiani Ikram, *Filologi Nusantara* (Jakarta; Dunia Pustaka Jaya, 1997), hlm. 145

yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jika dihubungkan teori hermeneutik Syahrur di atas dengan teori internalisasi yang telah diuraikan sebelumnya maka tindakan-tindakan sosial dalam menilai realita yang terjadi di tengah kehidupan mereka, akan dipahami dalam kerangka objektif dan mewujudkan bentuk pemahaman tersendiri bagi si pengarang sastra dalam memahami realita dan nilai-nilai yang ada dan diterima oleh masyarakat dalam ayat-ayat al-Quran.<sup>25</sup>

Jika dihubungkan dengan judul yang diangkat yakni internalisasi ayat-ayat al-Quran dalam Sastra Melayu (Studi Syair Gulung adat budaya Melayu Tanah Kayung), internalisasi diartikan tidak hanya sebatas proses penghayatan tetapi sudah menjadi proses penjiwaan karena di dalamnya terdapat peranan jiwa (*intuisif*) terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat al-Quran atau nilai-nilai yang terdapat di dalamnya ke dalam bait-bait sastra.

## **F. Metode Penelitian**

Studi kali ini merupakan kajian *hermeneutik* sebagai metode pengambilan makna yang paling sering digunakan dalam penelitian karya sastra. Jika dikaitkan hermeneutik sebagai sebuah metode dalam memahami agama, maka metode ini dianggap sebagai metode yang tepat dalam memahami karya sastra dengan pertimbangan bahwa di antara karya tulis yang paling dekat dengan

---

<sup>25</sup> Muhammad Syahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Quran Kontemporer* (Yogyakarta; Elsaq Press, 2008), hlm. 1-33

agama adalah karya sastra.<sup>26</sup> Perbedaanya, agama merupakan kebenaran keyakinan, sedangkan karya sastra sendiri merupakan kebenaran imajinasi. Agama dan sastra adalah bahasa, baik lisan maupun tulisan. Asal mula agama dari Firman Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sastra merupakan kata-kata yang dihasilkan oleh pengarang, baik hasil ciptaan subjek *Ilahi* maupun subjek kreator.

Dalam menganalisis nilai-nilai ayat-ayat al-Quran dalam Syair Gulung, digunakan metode analisis hermeneutik Muhammad Syahrur, dikarenakan:

1. *Pertama*,<sup>27</sup> adanya suatu proses pendiskripsian terhadap suatu bahasa berdasarkan ciri atau sifat khas yang dimiliki bahasa tersebut. Hal ini akan digunakan dalam menganalisis bahasa dalam bait-bait Syair Gulung dengan mendiskripsikan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya terhadap fenomena pemahaman oleh pengarang dari nilai-nilai ayat-ayat al-Quran yang ada pada bait-bait Syair Gulung.
2. *Kedua*,<sup>28</sup> Syahrur menjelaskan bahwa sebuah kata dalam koridor historisitasnya akan mengalami dua-alternatif proses; mengalami kehancuran atau membawa makna baru selain makna asalnya. Makna baru tersebut diartikan sebagai makna yang tampak ketika menganalisis makna analogi dan metafora dari bait-bait Syair Gulung sesuai dengan pemahaman kebahasaan dan penguasaan bahasa Melayu peneliti.

---

<sup>26</sup> Nyoman Khuta Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 44

<sup>27</sup> Ahmad Zaki Mubarak, *Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir Al-Quran Kontemporer "ala" M. Syahrur* (Yogyakarta; Elsaq Press, 2007), hlm. 137-238

<sup>28</sup> Muhammad Syahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Quran Kontemporer* (Yogyakarta; Elsaq Press, 2008), hlm. 1-33

3. *Ketiga*;<sup>29</sup> dalam mengkaji ayat-ayat al-Quran, Syahrur sangat dominan menggunakan pendekatan kebahasaan, khususnya analisis sintagmatis dan paradigmatis, serta keberhasilan beliau dalam mengembangkan teori dalam pandangan linguistiknya Abu Ali al-Farisi yang berpandangan bahwa setiap kata memiliki nuansa makna yang spesifik, dan karenanya tidak ada sinonim dalam bahasa, sehingga dari beberapa hal di atas yang didapatkan dalam buku-buku yang memuat teori hermeneutikanya Muhammad Syahrur sekiranya dapat membantu penelitian ini dalam meneliti bait-bait Syair Gulung.

Untuk melengkapi studi kali ini, juga digunakan kajian kualitatif atau kajian lapangan dalam memperoleh data-data otentik yang ditemukan di lapangan, dan data-data otentik tersebut adalah bahan dalam penelitian ini. Metode kualitatif tersebut meliputi dua tahapan, yaitu:

1. *Historiografi* sebagai tahap paling pertama dalam metode ini yaitu menyajikan sintesis berdasarkan bukti-bukti yang sudah dinilai, kemudian disusun secara sistematis dalam sebuah karya tulisan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>30</sup>
2. Pengumpulan data. Berkaitan dengan topik yang akan diteliti yaitu tentang internalisasi ayat-ayat al-Quran dalam Sastra Melayu, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian kali ini adalah:
  - a. Dokumentasi

---

<sup>29</sup> Ahmad Zaki Mubarak, *Strukturalisme Linguistik dalam...*, hlm. 225-268

<sup>30</sup> Nugroho Santoso, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), hlm. 15.

Dalam pengumpulan sumber tertulis, penulis menggunakan dokumenter yaitu teknik penulisan, tehnik penyelidikan yang ditujukan karena penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu melalui sumber dokumentasi.

b. Observasi

Dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam observasi penulis ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan Majelis Adat Budaya Melayu atau yang disebut observasi partisipan.

c. Wawancara

Untuk mengumpulkan sumber lisan penulis mempergunakan metode interview, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>31</sup> Wawancara dilakukan dengan pengurus, Majelis Adat Budaya Melayu di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat ataupun dengan kreator Syair Gulung sendiri.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan kali ini yang digunakan untuk mempermudah pembahasan adalah:

---

<sup>31</sup> Winarto Suratmad, *Pendekatan Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik* (Bandung, Tarsito, 1980), hlm. 153.

Bab *Pertama*, adalah bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Uraian pada bab ini akan memberikan kemudahan dan sebagai gambaran ringkas mempelajari skripsi ini.

Bab *Kedua*, membahas tentang sejarah singkat, dan bentuk Syair Gulung. Ini meliputi; sejarah pendek perkembangan kesusastraan Melayu, sejarah Syair Gulung, bentuk Syair Gulung.

Bab *Ketiga*, membahas tentang fungsi Syair Gulung dan korelasinya terhadap al-Quran, yang di dalamnya memuat contoh-contoh serta fungsi dari Syair Gulung yang akan ditulis ulang dari contoh aslinya, dan akan dijabarkan korelasi antara nilai-nilai Al-Qura dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam Syair Gulung.

Bab *Keempat*, membahas internalisasi nilai-nilai ayat-ayat al-Quran dalam Syair Gulung, yang akan meliputi; nilai-nilai al-Quran dalam Syair Gulung, dan internalisasi nilai-nilai ayat-ayat al-Quran yang termuat dalam Syair Gulung, dan pada bab ini akan diuraikan bentuk-bentuk penginternalisasian ayat-ayat al-Quran tersebut dalam kajian analisis pesan-pesan al-Quran yang termuat dalam Syair Gulung.

Bab *Kelima*, merupakan bab penutup pada penulisan skripsi kali ini dan di dalamnya akan dimuat kesimpulan dari hasil penelitian dalam skripsi kali ini, dan saran untuk kemajuan keilmuan Ushuluddin ke depan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa bab pembahasan dalam skripsi kali ini terdapat banyak hal-hal yang penting yang sekiranya dapat disimpulkan di antaranya ialah;

1. Al-Quran memiliki peranan yang sangat penting dalam mengkonstruksi pesan-pesan yang ada di dalam bait-bait Syair Gulung.<sup>1</sup> Peranan al-Quran adalah sebagai inspirasi dalam penulisan pesan nasihat yang pada umumnya berifat pola interaksi sosial di kehidupan masyarakat.
2. Peranan al-Quran dalam Syair Gulung biasanya meliputi segala permasalahan yang berkenaan dengan; nasihat tentang kepribadian dan keluarga, nasehat dalam hidup berumah tangga, nasehat keadilan dalam kehidupan sosial, nasehat dari ganjaran berbuat buruk, cerita-cerita tentang orang soleh, dan cerita-cerita yang mengandung nilai-baik baik yang dapat diterapkan di masyarakat.
3. Dapat dipahami bersama, ketika hadirnya Islam membawa seperangkat aturan yang terakomodasi di dalam kitabullah. Masyarakat Melayu Tanah Kayung menyadari akan hal tersebut sebagai suatu kelebihan sehingga antara nilai-nilai yang telah diinterpretasikan dari al-Quran bersanding indah dalam bait-bait Syair Gulung.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Abdul Malik. AY, Sekretaris Umum Majelis Adat Budaya Melayu Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat, di Ketapang tanggal 16 September 2009.

4. Internalisasi merupakan proses dari penghayatan atau sebagai penyerapan terhadap suatu nilai yang berkembang. Internalisasi juga adalah proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dll. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya.
5. Kajian mengenai internalisasi nilai-nilai al-Quran sangat terkait dengan pembahasan mengenai akulturasi nilai-nilai Islam dengan budaya lokal atau interaksi agama dan masyarakat. Hal ini merupakan embrio terjadinya aktualisasi nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran ke dalam perilaku sosial.
6. Dalam adat-istiadat budaya Melayu untuk mengaktualkan nilai-nilai yang terdapat di dalam ayat-ayat al-Quran sebagai bentuk penginternalan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, maka para ulama tempo dulu melakukan pendekatan kesastraan sebagai mediasi yang paling dekat dan bisa diterima oleh masyarakat, sebab antara adat budaya Melayu dengan adat bersastra merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan saling melengkapi,
7. Di dalam Syair Gulung nilai-nilai ayat-ayat al-Quran yang berupa diaktualkan kedalam bait-bait Syair Gulung dalam bentuk nasihat-nasihat kepada masyarakat yang mendengarkan agar dapat mengambil hikmah ataupun pelajaran darinya.

8. Dalam analisis pada penulisan skripsi kali ini maka ditemukan enam pesan pokok dari Syair Gulung yang dianalisis merupakan bentuk dari internalisasi nilai-nilai ayat-ayat al-Quran. Adapun keenam pesan tersebut sebagai berikut:
- 1) Pesan untuk bertauhid kepada Allah sebagai dasar dari hadirnya Islam di muka bumi ini
  - 2) Pesan untuk menjaga kesetabilan alam semesta yang telah dititipkan Allah kepada manusia sebagai penjaganya
  - 3) Pesan untuk selalu menjunjung tinggi amanah serta pesan untuk selalu mengutamakan kesabaran terhadap permasalahan yang dihadapi
  - 4) Pesan untuk menunaikan shalat sebagai tiang agama dan komunikasi manusia dengan Robb
  - 5) Pesan untuk beramal saleh dan menjauhi kemaksiatan
  - 6) Pesan untuk berpegang teguh kepada al-Quran sebagai petunjuk hidup di muka bumi ini
9. Adanya kepuasan bagi para kreator dan pelantun Syair Gulung dalam dirinya saat mereka bisa menyampaikan nilai-nilai ayat-ayat al-Quran yang terdapat di dalam Syair Gulung kepada masyarakat luas sebagai bentuk amal saleh mereka kepada Allah semata. Kepuasan pula bagi siapa saja yang dalam pelantunan Syair Gulung namanya tertera atau disebut oleh si pelantun.
10. Satu hal yang ditemukan dalam penelitian kali ini adalah peranan budaya sangat menentukan dari diterimanya Islam di tengah-tengah masyarakat.

Masyarakat tidak bisa menerima suatu yang baru yang tidak sesuai dengan apa yang telah mengkonstruksi kehidupan keseharian dan pemikiran mereka, sehingga dalam mengaktualkan nilai-nilai dari ayat-ayat al-Qur`an di tengah-tengah masyarakat maka diperlukannya proses akulturasi sebagai proses objektifikasi antara nilai-nilai al-Qur`an dengan nilai-nilai budaya yang telah mengkonstruksi kehidupan masyarakat dalam adat-istiadat budaya yang telah berkembang.

## **B. Saran**

Analisis tersebut diharapkan menjadi pemicu bagi mahasiswa di Jurusan Tafsir Hadis untuk bisa menekuni dan meresapi nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia. Hal ini karena budaya yang hadir di Indonesia telah mengalami akulturasi dengan nilai-nilai keagamaan yang berkembang di Indonesia. Bagi kita selaku *theologia* Islam amatlah sangat penting membongkar nilai-nilai penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur`an yang ada di dalam adat-istiadat dari budaya warisan nenek moyang kita.

Penulis juga mengharapkan Fakultas Ushuluddin khususnya Tafsir Hadis dapat memberikan ruang kajian bagi budaya-budaya warisan leluhur yang ada di Nusantara. Hal ini karena, untuk mengaktualkan nilai-nilai Islam haruslah didahului dengan mempelajari karakteristik dari budaya-budaya warisan leluhur yang berkembang di Indonesia. Masyarakat akan lebih menerima nilai-nilai Islam apabila bisa berakulturasi dengan budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Amin, Enci`, *Syair Perang Mengkasar*, Jakarta: Innawa, 2008.
- Braginsky, V.I, *Nada-Nada Islam dalam Sastra Melayu Klasik*, Selangor; Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994.
- Collins, James T. *Bahasa Melayu Bahasa Dunia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Djamaris, Edwar. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Fang, Liaw Yock, *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Hamid, Ismail. *Kesusastraan Indonesia Lama Bercorak Islami*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.
- Has, M. Dardi D, *Adat Istiadat dan Hukum Adat Melayu Kayong*, Ketapang; Yayasan Sultan M. Zainudin I, 2005.
- Isojini, *Orang Melayu di Zaman yang Berubah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995.
- Mahayana, Maman S. *Akar Melayu Sistem Sastra dan Konflik Ideologi di Indonesia dan Malaysia*, Magelang: Indonesiatara, 2001.
- Mubarok, Ahmad Zaki. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir Al-Qur`an Kontemporer "ala" Muhammad Syahrur*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Majid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2008.
- Muhammad Syahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur`an Kontemporer*, Yogyakarta; Elsaq Press, 2008
- Maharsi, *Islam Melayu Vs Islam Jawa*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Ratna, Nyoman Khuta. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Ras, Johannes Jacobus, *Hikayat Banjar*, Selangor: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990
- Suwardi MS, *Dari Melayu ke Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Saidi, Shlmeh. *Melayu Klasik Khazanah Sastra Sejarah Indonesia Lama*, Denpasar: Laras Sejarah, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur`an*, Jakara: Mizan Media Utama, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Logika Agama*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Santoso, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*,. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.
- Suratmad, Winarto. *Pendekatan Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Sutrisno, Sulastin, *Hikayat Hang Tuah*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Teeuw. A, *Indonesia Antara Kelisanan dan Keberaksaraan*, Jakarta; Pustaka Jaya, 1994.
- W Poespoprodjo, *Hermeneutika*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Wawancara dengan M. Dardi. HAS, Ketua Dewan Pemangku Adat Majelis Adat Budaya Melayu Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat, di Ketapang tanggal 10 September 2009.
- Wawancara dengan Abdul Malik. AY, Sekretaris Umum Majelis Adat Budaya Melayu Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat, di Ketapang tanggal 16 September 2009.
- Wawancara dengan H. Baswedan Badturi, Seksi Budaya dan Olah Raga Majelis Adat Budaya Melayu Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat, di Ketapang tanggal 12 Septeber 2009.

## Lampiran Asli Bait-bait Syair Gulung

1. Syair Gulung dengan Tema Resepsi Adat Keagamaan Islam dalam Adat-Istiadat Budaya Melayu Tanah Kayung.

Awaluddin Ma`rifatullah  
Awal Agama mengenal Allah  
Berpedoman al-Quran kitabullah  
Menurut Petunjuk Baginda Rasullullah

Salawat dan salam Rasul tercinta  
Membawa rahmat alam semesta  
Tumbuhan dan hewan makhluk melata  
Manusia Khalifah pemegang tahta

Bumi terhampar tidaklah rata  
Manusia dan hewan makhluk tercipta  
Tumbuhan hijau jadi mahkota  
Laut terbentang laksana permata

Matahari dan bulan menjadi bukti  
Siang dan malam silih berganti  
Sekelian yang bernyawa menghadap mati  
Kekuasaan Allah sudahlah pasti

Syahdan al-Kalamu wal Ba`dah  
Sampai di sini kisah berpindah  
Pena berjalan tinggi dan rendah  
Jejaknya mengenalkan kata berpadah

Kata berpadah sudahlah jelas  
Dengan hati yang tulus dan ikhlas  
Ibarat air di dalam gelas  
Bening menyatu tiada berkulas

Bapak Fauzilurrahman namanya diri  
Ibu Syamsiah seorang isteri  
Pelaksana acara ininya hari  
Hatamal Quran Kitabul Bakhri

Suami isteri Mufakat sekata  
Ditumbang Titi tempat bertahta  
Menjadi guru SD karyanya nyata  
Demi pengabdian meninggalkan kota

Di samping bertugas di SD Negeri  
Tidak lupa mendidik anak sendiri

Diajar membaca al-Quran setiap hari  
Samalah keduanya putra dan putri

Utin Ria Utami si wayang mata  
Uti Khairul Abdau putra mahkota  
Di masa kecil mudah ditata  
Jadi harapan Ayah Bunda tercinta

Berkat do`a Nenek dan Datuk  
Sehingga sampai terbatuk-batuk  
Karena mata sangat mengantuk  
Tidak sadar kening tersantuk

Usman Seno datuk bernama  
Nenekda Khadijah hadir bersama  
Rasa bersyukur tiada umpama  
Menyaksikan cucunya tiada percuma

Anakda M. Adnan tersebut cerita  
M. Saleh seorang Ayah tercinta  
Nuraida Ibu yang nyata  
Dalam acara ini bersama serta

Semua keluarga ikut membantu  
Tidak disebutkan satu-persatu  
Mohon dimaafkan semua itu  
Karena mempercepat prosesnya waktu

Ahli family para tetangga  
Berat dan ringan ikut menyangga  
Rasa bersyukur serta berbangga  
Bergotong royong budi berharga

Dijamakkan masuk dibilang rata  
Diserahkan kepada Allah semata  
Moral dan materiel amal yang nyata  
Didalam pantun tersirat kata

Pantun.... Pisang emas bawa berlayar  
                  Tuangkan padi dalam pedati  
                  Hutang emas dapat dibayar  
                  Hutang budi di bawa mati

Sekilas kisah anakda putri  
Utin Ria Utami namanya diri  
Proses pelaminan adat zaman bahari

Siswi kelas 2 SMP 1 Negeri

Uti Khairul Abdau putra bernama  
Murid SD. 26 duduk di kelas lima  
Dengan M. Adnan tidaklah sama  
Di SD. Sukabangun murid kelas 6 tempat berhuma

Ayahanda mengajar bersungguh hati  
al-Quran dibaca dengan teliti  
Kedua Anakda jadi mengerti  
Didalam Akhirat menjadi bukti

Al-Quran dibaca berulang-ulang  
Ingat dipokok ujung menghilang  
Lidah yang lembut keras menggalang  
Iblis menggoda datang bertualang

Menghadap al-Quran memanglah susah  
Iblis mengganggu dudukpun susah  
Mata mengantuk mulailah resah  
Gaya bertingkah berpeluh kesah

Iblis tak pernah merasa aman  
Kepada orang berilmu dan beriman  
Karena merasa kehilangan teman  
Tak mau sendiri jadi siluman

Anak-anak mengaji al-Quran kitab  
Bentang imannya supaya mantap  
Mahligai iblis roboh dan rentap  
Merayu menangis lari meratap

Sampailah niat Ayah dan Bunda  
Hatamal Quran kedua Anakda  
Di kelurahan tengah sekarang berada  
Berkat bantuan keluarga yang ada

Atas kehadiran Ayah dan Bunda  
Berserta pula Kanda Adinda  
Hadirin dan hadirat tua dan muda  
Muslim dan muslimat disatu tenda

Pelaksana acara ininya hari  
Bersama kedua suami isteri  
Menyusun tangan sepuluh jari  
Mohon maaf batin zahiri

Mari bersama kita tafakkur  
Kehadapan Allah mengucapkan syukur  
Acara berlangsung tertib dan akur  
Rahmat Allah tak dapat diukur

Ya... Allah Khaliqurrahman  
Tabahkan hati kami teguhkan iman  
Dalam menghadapi tantangan zaman  
Al-Quran dan al-Hadis jadi pedoman

Ya... Allah Yang Maha Kuasa  
Mohon Rahmatmu senantiasa  
Limpahkan semua kepada yang berjasa  
Kami hambaMu tiada daya dan kuasa

Ya... Allah Yang Maha Kuasa  
Kepada Mu kami bersujud dan meminta  
Mohon petunjukMu disaat gelap gulita  
Hidup rukun saling mencinta

Kepada sekalian muslimat dan muslimin  
Mari bersama mengucap amin  
Birah Mati Kaya Arhama Rahimin  
Alhamdulillahirrabbi `alamin

2. Syair Gulung dengan Tema Dakwah dalam Upacara Adat Melayu Tanah kayong.

Dengan Bismillah dimulai karangan  
Alhamdulillah puji sambungan  
Kitab Al-Qur'an untuk pedoman  
Bacaan umat sepanjang jaman

Alhamdulillah teriring serte  
Puji kepada tuhannte kite  
Dielah yang agung maha perkase  
Menjadi dasar keimanan kite

Assalamualaikum warahmatullah  
Laki-laki perempuan ade terjumlah  
Semuge keselamatan dilimpahkan Allah  
Terhindar dari jalan yang salah

Ya Allah Tuhanku Wahidul Ahar  
Qadi Rabbul Jalil di Yaumil Mahsar  
Mengutus Muhammad Nabi terbesar

Agar manusia kembali ke jalan yang benar

Dihaturkan salam dan madart  
Kepada Muhammad Rasulullah  
Nabi terakhir pembawa risalah  
Semoga mendapat limpahan rahmat

Nabi Muhammad utusan Allah  
Terlahir berawal di tanah Mekah  
12 Rabiul Awal tahun gajah  
Anak dari Abdullah dan Siti Aminah

Karunie Allah Rabbul Izati  
Setiap saat kite dapati  
Banyak bersyukur didalam hati  
Taklupa taubat sebelum mati

Bumi dan langit diciptakan  
Lautan luas turut dihamparkan  
Siang dan malam ade digilirkan  
Wajib dan sunat kite kerjakan

Dihabarkan kepada umat beriman  
Dunia ini sekedar pinjaman  
Akhirat yang kekal tempat kediaman  
Hidup disurge sepanjang zaman

Rukun iman lima perkare  
Syahadat diucapkan dengan segere  
Walau didalam duka dan lara  
Dalam kelapangan atau sengsara

Rukun kedua nyata dan tentu  
Mengerjakan solat lima waktu  
Perintah Allah memang begitu  
Didalam al-Quran ade dalilnye

Rukun ketiga puasa ramadhan  
Mendidik sabar menyehatkan badan  
Allah memberi pahala sepadan  
Menjadikan kite umat tauladan

Jika termasuk orang berade  
Makan dan pakaian lebihnye ade  
Diwajibkan kepada kite dan mude  
Membayar Zakat harte yang ade

Jangan memilih waktu dan tempat  
Fakir miskin ditolong cepat  
Rukun kelima kite rindukan  
Ibadah haji dapat ditunaikan

Kekuasaan Allah kite dapati  
Sipat berlawanan nyatelah pasti  
Sitiap nyang hidup akhirnya mati  
Laki-laki perempuan jodohnya menanti

Dimikian adanya pembukaan kate  
Untuk dijadikan pegangan kite  
Kelemahan manusia teramat nyata  
Hilaf dan lupa sekejap mate

Bujukan Iblis Syaithan keparat  
Menuju kebaikan sangatlah berat  
Siapa tergoda akhirnya larat  
Rugilah ia dunia akhirat

Kepada yang muda kami ingatkan  
Sedikit nasihat kami habatkan  
Godaan napsu jangan diturutkan  
Petunjuk agama jangan dilupakan

Kalau tak ada malu dan takut  
Perbuatan jahat dianggap patut  
Dihadapan Syaithan bertekuk lutut  
Di Yaumul Qiamah akan dituntut

Demikian adanya terasul karangan  
Sekadar dijadikan bahan renungan  
Kewajiban kite berat dan ringan  
Tunaikan segera laksanakan

Jemaah yang hadir jangan lah resah  
Sekarang kami beralih kisah  
Sekiranya pikiran didalam susah  
Bacalah al-Quran obat gelisah

Ditampilkan pula di ini malam  
Seni melayu bernafaskan Islam  
Redat namanya semasa silam  
Semoga kekal tak mudah kelam

Dzikir dan bordah gendang rebane

Hampirlah punah entah kemane  
Perlu usaha bersama-sama  
Melestarikan keberadaannya

Sebagai usaha melestarikan  
Malam ini kami tampilkan  
Pemuda-pemudi kami harapkan  
Kesenian Melayu jangan ditinggalkan

Kemajuan teknologi sangat membantu  
Komuni kasi lancar sembarang waktu  
Melayu serantau dapat bersatu  
Lembaga adat wadah yang tentu

Salam serantau sebudaye  
Semoga adat tetap berjaye  
Kite semua tetap setia  
Kepada L. A. M. S

Adepun Haji Morkes Efendi  
Bergelar Kiyai Mangku Negeri  
Dipilih rakyat jadi bupati  
Di Muliabaru tempat sejati

Menjadi bupati tidaklah gampang  
Tidak selamanya berjalan lapang  
Karena memikirkan daerah Ketapang  
Biarpun berat tetap disandang

Sudah ditakdirkan Rabbul Ijati  
Cobaan datang silih berganti  
Cele dan fitnah tidak berhenti  
Dihadapi dengan ketabahan hati

Pak Morkes janganlah ragu dan bimbang  
Bangun terus daerah ketapang  
Sekiranya lawan hendak menantang  
Kamipun siap untuk menghadang

Sampai disini tamatlah warta  
Kami tak sanggup panjang cerita  
Beribu maaf kami meminta  
Atas kesalahan sajak dan kata

Akhirnya do'a kepada Allah  
Semoga rahmatnya tetap berlimpah

Billahi taufik walhidayah  
Wassalamu alaikum warahmatullah

3. Syair Gulung dengan Tema Acara-acara Islami  
Dengan mengucap kate bismillahCerite Isra` dan Mi`raj Nabi Muhammad  
kami mulailah  
Memohon rahmat kepada Allah  
Kepada Tuhan mohon hidayah

Bapak Ibu kami hormati  
Pemuka agama pegawai negri  
Pedagang petani mude dan mudi  
Para undangan yang hadir ini

Kite yang hadir mendapat rahmat  
Dapat berkumpul bersatu tempat  
Untuk mendengar uraian singkat  
Riwayat Nabi Isra` dan Mi`raj

Cerite ini kami mulaikan  
Bermule dari asal kejadian  
Berakhir dengan sholat di pardhukan  
Dibawah ini kami uraikan

Inilah kesah asal kejadian  
Mulenye senin diakhir bulan  
Malaikat Jibril di utus Tuhan  
Untuk membawa Nabi berjalan

Nabi Muhammad pergi dijalankan  
Bersama Jibril jadi berkawan  
Kebaitul Maqdis yang dimaksudkan  
Kemasjidil Aksya itu tujuan  
Sesudah sampai ketempat ini  
Naiklah Nabi kelangit yang tinggi  
Berangkat dengan jasat sejati  
Bukan hayalan ataupun mimpi

Itulah yang disebut Isra` dan Mi`raj  
Didalam Quran ade tesurat  
Subhanallaji pangkalnya surat  
Inilah bukti yang sangat tepat

Nabi Muhammad menghadap Tuhan  
Sebelum berangkat Jibril lakukan  
Nabi dibelah hati dibersihkan

Iman dan Islam Jibril masukan

Nabi dibedah jadi pedoman  
Para yang ahli dapat dipikirkan  
Alat yang canggih dapat diciptakan  
Operasi sekarang jadi kenyataan

Hati dibersihkan jadi teladan  
Semue kite sudah lakukan  
Sebelum sholat kite kerjakan  
Bersihkan badan dari kotoran

Jibril memasang hataman Nabi  
Sebagai tandu yang punye arti  
Nabi Muhammad akhir sekali  
Diutus tuhan kedunye ini

Sesudah siap akan berangkat  
Seekor Burak siap mendekat  
Badannya kurus mukenye pucat  
Rupenye sakit kalau diliat

Naiklah Nabi serte malaikat  
Burak berjalan sangatlah cepat  
Burak itu artinye kilat  
Ciptaan Tuhan yang Maha Hebat

Nabi Muhammad dalam perjalanan  
Bermacam contoh Tuhan tunjukan  
Itulah nanti akan balasan  
Kepade kite punye perbuatan

Inilah kesah balasan Tuhan  
Dibawah ini kemi uraikan  
Marilah kite same renungkan  
Jadi ingatan sepenjang jaman

Dalam perjalanan waktunye pergi  
Disatu kota Nabi berhenti  
Kota Madinah name sejati  
Tempat berpindah beliaunye nanti

Setahun sesudah Isra` dan Mi`raj  
Beliau hijrah berpindah tempat  
Kota Madinah pilihan tepat  
Berakhir sampai beliau wafat

Ditepi jalan ade kuburan  
Baunye harum bukan bandingan  
Kuburan Masitah orang beriman  
Didalam dunie Tuhan buktikan

Inilah kesah ibu Masitah  
Waktunya di dunie hidupnye susah  
Jadi pelayan mengharap upah  
Kepada Pir`aun yang hidup mewah

Raje Pir`aun punye perintah  
Kepade aku engkau perintah  
Ibu Masitah tetap membantah  
Tuhannye kite hanyalah Allah

Raje Pir`aun yang tinggi darah  
Cepat tersinggung mudah pamarah  
Keluarge Masitah anak dan ayah  
Dihukum bunuh rebus dikawah

Diwaktu akan cabur kekawah  
Anak menyusu berkate sudah  
Wahai Ibuku janganlah lengah  
Kite berade dijalan Allah

Mendengat itu Ibu dan Ayah  
Bergerak same menuju kawah  
Dengan mengucap kate bismillah  
Ibu dan Ayah same caburlah

Itulah kesah Ibu Masitah  
Waktu hidupnye taat ibadah  
Kepade Pir`aun tidak menyerah  
Kuburannye harum jadi buktilah

Ade seorang menggatam padi  
Habis digetam berbuah lagi  
Inilah contoh orang yang suci  
Kepade Allah tetap mengabdi

Padi digetam ditengah sawah  
Hasilnye banyak melimpah ruah  
Inilah contoh balasan Allah  
Kepade orang suke sedekah

Ade seorang sangat gelisah  
Memikul kayu sangat beratlah  
Sesudah berat masih ditambah  
Inilah orang makan amanah

Disatu tempat Nabi melihat  
Kepala pecah dipukul lumat  
Inilah nanti akan didapat  
Kalau didunie malas bersholat

Selain itu Nabi melihat  
Orang dgantung leher diikat  
Inilah nanti akan didapat  
Kalau didunie sayang berjakat

Dilain tempat Nabi melihat  
Lidah dipotong gunting berlipat  
Inilah nanti akan didapat  
Kalau di dunie suka menyupat

Sebuah sumur darah dan nanah  
Orang berenang takpandai sudah  
Tidak mengenal letih dan lelah  
Inilah orang suke berjintah

Seorang pemude yang sedang makan  
Memakan daging busuk kelihatan  
Masakan lejat tidak dihiraukan  
Nabi melihat jadilah heran

Kepade Nabi Jibril jelaskan  
Inilah akan balasan Tuhan  
Isteri yang hlmal tidak dihiraukan  
Diluar nikah nafsu diturutkan

Itulah kesah balasan Tuhan  
Dapt sedikit kami uraikan  
Cerita ini bukan dongengan  
Sesuai dengan hadis dan pirman

Marilah kite tingkatkan Iman  
Amal yang baik kite kerjakan  
Larangan Tuhan kite jauhkan  
Takutlah akan siksaan Tuhan

Sampailah Nabi ketempat tujuan  
Dimasjidil Aksya ramai kelihatan  
Para malaikat siap dihadirkan  
Menyambut Nabi kekasih Tuhan

Nabi dan Jibril masuk bersamaan  
Suare ajan jelas kedengaran  
Para jama`ah siap menunggukan  
Siape nanti akan mengimamkan

Selesai ajan Sholat dilakukan  
Nabi Muhammad Jibril suruhkan  
Menjadi imam maju kedepan  
Jama`ah yang hadir menjadi heran

Sesudah selesai Sholat dilakukan  
Nabi dan Jibril tetap bersamaan  
Kelangit yang tinggi Nabi dinaikkan  
Itulah yang disebut Nabi di Mi`rajkan

Dengan begitu naiklah Nabi  
Bersame Jibril kawan yang pergi  
Lapisan langit beliau lewati  
Lapisan ketujuh awal sekali

Sesudah itu dinaikan lagi  
Di Sidratul Muntahan Nabi berhenti  
Intulah batas antara bumi  
Disitu tempat Jibril menanti

Sidratul Muntaha didalam akhirat  
Batangnye besar daunnye lebat  
Daun berwarne berkilat-kilat  
Kite didunie tak pernah lihat

Nabi berade didalam akhirat  
Tempat berkumpul segala umat  
Sesudah mati itulah tempat  
Menunggu sampai dunie kiamat

Berape lama waktu menunggu  
Satupun tidak ade yang tahu  
Kalau didunie beramal tentu  
Menunggu tidak terase jemu

Kalau didunie kerje maksiat

Menunggu sangat terase lambat  
Setiap detik menjerit jasat  
Menyesal diri sudah tak dapat

Ditempat ini Nabi melihat  
Adenye sungai banyaknye tempat  
Dua bernama Nil dan Purat  
Didalam dunie dapat dilihat

Sungai bernama Nil dan Purat  
Mengalir dari alam akhirat  
Letaknye jauh diarah barat  
Dikota Mesir dan Baqdad

Dua lainnye minuman sehat  
Susu dan arak yang sangat lejat  
Bukan seperti yang kite lihat  
Olahan pabrik buatan umat

Dengan ijinnye Nabi yang Mi`raj  
Kedalam surge Nabi melihat  
Mu`min beruntung itulah tempat  
Sesudah mati akan didapat

Inilah kesah di dalam surge  
Rumah perabot sudah tersedie  
Makanan lejat semuenye ade  
Pelayan lengkap bidadarinye

Di dalam surge hidup merate  
Semue kite berumur mude  
Bukan seperti hidup didunie  
Ade yang miskin ade yang kaye

Alangkah senang hidup di surge  
Hidup di dunie bukan bandingnye  
Harte dunie bukan nilainye  
Kekal abadi hidup didalamnye

Itulah kesah didalam surge  
Nabi Muhammad lihat nerake  
Disitu tempat orang disikse  
Dibakar hangus jasad tubuhnye

Panasnye api dalam nerake  
Api di dunie bukan bandingnye

Kalau di dunie berbuat duse  
Itulah jadi kayu bakarnya

Sungguh malangnya dalam nerake  
Setiap detik jasad tersikse  
Balasan Tuhan bagi umatnye  
Waktu di dunie berbuat duse

Itulah kesah surge dan nerake  
Umat muslim wajib percaye  
Jagalah diri semue kite  
Jauhkan dari berbuat duse

Wajiblah ingat setiap waktu  
Hormat kepada Ayah dan Ibu  
Jugak kepada segala guru  
Tempat menuntut segala ilmu

Sampai di sini beralih cerite  
Kisah tentang surge dan nerake  
Marilah kite ingatlah segala adenye  
Mi`rajnye Nabi Menjemput Sholat tujuannye

Bertemulah Nabi dengan Allah  
Tuhan Rabbane yang patut disembah  
Diatas Qursy tempat bertahtah  
Perintah Shalat jadi amanah

Sholatlah Nabi di depan Tuhannye  
Berape waktu seratus jumlahnye  
Hingga turunlah Nabi sesudahnye  
Bertemu Musa Nabi sebelumnye

Sampai di situ Musa berkate  
Mintalah keringan dari jumlahnye  
Kepada Allah Tuhan alam semeste  
Sebab tak sangguplah umatmu melaksanakannye

Naiklah lagi Nabi kepada Allah  
Meminta keringanan akanye jumlah  
Sebab telahlah Musa berkesah  
Terhadap jumlah dari perintah

Sampai akhirnya tetaplah jumlah  
Dari waktu Sholat yang menjadi perintah  
Lima waktu banyaknye sudah

Untuk umat manusia sebagai khlmpipah

Itulah kisah Isra` dan Mi`rajnye Nabi Muhammad  
Nabi terakhir pemimpin umat  
Didunia dan akhirat mendapat rahmat  
Mendirikan Sholat jadi maklumat

Dapatlah kite mengambil hikmat  
Akan pelajaran yang tersirat  
Sebagai bekal dunia dan akhirat  
Hingga nanti di hari kiamat

Ya... Allah yang Maha Pengasih  
Ampunkanlah kami dari segala seliseh  
Jadikanlah kami umat yang soleh  
Diakhirat nanti jauhkanlah kami dari api yang meleleh

Ya... Allah yang Maha Pencipta  
Terangilah kami dari gelap gulite  
Mohon petunjukmu akan jalan yang nyata  
Agar muslimin dan muslimat saling mencinta

Sampai disini kami bercerita  
Kami berlantun Syair Gulung sebagai budaya  
Alhamdulillah marilah dikate  
Semoga tanah kayong tetap berjaya

Kalaupun ada salah mohon sudahkanlah  
Jangan disimpan di dalam hati yang lemah  
Bilahi taufik wal hidayah  
Wasalamu`alaikum warahmatullah

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

Nama : Muhammad Riza

Tempat/Tanggal Lahir : Ketapang 29 Januari 1987

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Status : Belum Kawin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Jl. Kol. Sugiono Gg Kenari No 03 Desa  
Sampit Kecamatan Delta Pawan Rt/Rw:  
23/13 Kabupaten Ketapang, Kalimantan  
Barat

No Hp : 081227471919

Email : melayu.tanahkayong@gmail.com

Nama Orang Tua :

Ayah : Zulkarnain, S. E

Ibu : Ruaida Makmur

Jumlah Bersaudara : 2 (anak pertama)

### **B. Riwayat Pendidikan**

2006-2010 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

2003-2005 Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Ketapang

1999-2002 Madrasah Tsanawiyah Ma`had Al-Zaytun

1994-1999 Sekolah Dasar Negeri 01 Kabupaten Ketapang

### **C. Pelatihan dan Keterampilan**

Pelatihan Kejurnalistikan dan Fotografer di Lingkup Ma`had Al-Zaytun 2002

Pelatihan Atlit Pencak Silat Kejuaraan PON Sepondok Pesantren 2003

Pelatihan Dasar Kader HMI Komisariat Ushuluddin 2008

**D. Pengalaman Organisasi dan Pekerjaan Lain-lain**

Tenaga Pemutus Teknik Tunggakan Listrik Cv. Lintas Jasa 2005

Wasekum Kekaryaan HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin Cabang  
Yogyakarta 2009